

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Dalam kehidupan, manusia akan selalu membutuhkan uang sebagai alat tukar bagi kelangsungan hidupnya. Kemampuan seseorang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik akan mencerminkan adanya rencana kehidupan jangka panjang. Namun tak banyak pada masa kini, baik remaja maupun dewasa mereka belum mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Hal ini terbukti banyaknya yang belum paham mengenai apa itu literasi keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan dengan baik mereka cenderung akan mementingkan *saving* dibandingkan dengan membelanjakan uang tersebut. Namun tak banyak juga yang lebih mengutamakan gengsi dibandingkan dengan *saving* ataupun investasi. Perilaku hidup konsumtif merupakan perilaku dimana munculnya keinginan untuk membeli barang-barang maupun menggunakan jasa hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi semata dan tidak lagi memandang manfaat atau urgensi dari barang maupun jasa tersebut. Perilaku hidup konsumtif cenderung ditemui pada kalangan generasi Z yang memiliki perilaku konsumtif untuk memenuhi gaya hidup.

Tabel 1.1
Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z

No	Perilaku Pengelolaan	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Hanya membeli barang yang dibutuhkan	46,2%	32,4%	18,3%	3,1%
2.	Mengalokasikan khusus untuk pengeluaran tetap	24,8%	19,8%	21,2%	34,2%

3.	Mengalokasikan dana menabung diawal	21,0%	16,0%	22,4%	42,5%
4.	Memisahkan rekening tabungan dengan rekening untuk kebutuhan sehari-hari	19,1%	16,0%	22,4%	42,5%
5.	Membagi penghasilan ke pos-pos kecil	17,7%	24,1%	36,8%	21,4%
6.	Membuat catatan pengeluaran secara rinci	16,5%	18,8%	33,1%	31,6%
7.	Membeli barang yang diinginkan meskipun kurang dibutuhkan	6,4%	17,5%	54,1%	22,0%

Sumber : Survei Zigi.id

Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang termasuk kedalam generasi Z yang dimana pada survei Zigi.id terdapat responden dari mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa untuk kategori mengalokasikan dana menabung diawal sebesar 42,5% tidak dilakukan oleh generasi Z. Selain itu yang sangat terlihat juga pada kategori membuat catatan pengeluaran secara rinci masih sangat jarang dilakukan oleh generasi Z ini. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa di kalangan generasi Z, pengelolaan keuangannya belum terencana.

Survei OJK pada tahun 2019 tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Survei ini dilakukan terhadap 12.773 responden berbagai usia dan jenis kelamin di 67 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi. Hal ini sangat mengkhawatirkan sebab 76,19% sudah mengakses berbagai lembaga jasa keuangan namun yang mengerti cara kerjanya hanya 38,03%.

Untuk meningkatkan persentase literasi keuangan, OJK membuat tiga pilar program strategis SNLKI (Revisit 2017) yaitu cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan yang bijak, serta akses keuangan. Pertama, konsep dasar literasi keuangan tidak hanya didasarkan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, melainkan pula ada aspek sikap dan

perilaku. Kedua, yang terjadi dilapangan literasi keuangan sangat berkaitan dengan inklusi keuangan sehingga perlu adanya keselarasan antara kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ketiga, pencapaian strategi literasi dan inklusi keuangan lebih efisien apabila dilakukan secara bersama-sama. (OJK, 2019).

Dengan terealisasinya tiga pilar program SNLKI yang dilakukan OJK membuahkan hasil sehingga hasil survei pada tahun 2022 menunjukkan adanya kenaikan persentase. Literasi keuangan mencapai 49,68% naik sebesar 11,65 % dari tahun 2019 (OJK, 2021). Sedangkan untuk inklusi keuangan mencapai 85,10% naik sebesar 8,91%. Hasil survei OJK diperincikan sesuai dengan tingkat pendidikan menunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.2

Data Survei Literasi Keuangan OJK 2022

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	Tidak bersekolah/tidak lulus SD	37,69%
2.	Lulus SD	39,78%
3.	Lulus SMP	46,61%
4.	Lulus SMA	52,88%
5.	Perguruan Tinggi	62,42%

Sumber : Data OJK 2022

Data dari OJK menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persentase tertinggi yaitu 62,42% dalam memahami literasi keuangan. Dari data ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang sudah mulai sadar akan pentingnya memahami literasi keuangan agar mereka dapat mengelola keuangannya dengan baik. Meskipun dalam kehidupan, mahasiswa memiliki masalah yang kompleks dalam pengelolaan keuangannya. Pada masa kuliah merupakan masa awal dimana mahasiswa mengatur keuangannya sendiri tanpa pengawasan orang tua yang akan menyebabkan tidak terkontrolnya keuangan mereka. Maka dari, hasil persentase OJK menunjukkan bahwa sudah banyak mahasiswa yang paham akan literasi keuangan dengan tujuan memahami literasi keuangan sebagai investasi jangka

panjang dalam mengelola keuangannya agar tetap stabil dan dapat meningkatkan penggunaan layanan jasa keuangan dengan bijak.

Dari data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Universitas Siliwangi. Hal ini didasari bahwa pada usia mahasiswa sudah selayaknya paham literasi keuangan dan bisa memanfaatkan dengan bijak kemudahan teknologi yang akan berguna bagi perilaku mengelola keuangan pribadi meskipun belum memiliki pendapatan dari hasil bekerja. Literasi keuangan yang baik akan mendatangkan pada pengelolaan keuangan yang bijak dan lebih teliti.

Menurut Trisnowati terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan *locus of control*. Pertama *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan yang pada masa ini sangat diperlukan, sebab masyarakat cenderung membeli sesuatu sesuai dengan keinginan bukan berdasarkan kebutuhannya. Dengan adanya pengetahuan keuangan ini seseorang dapat membuat keputusan keuangan menjadi bijaksana baik untuk kebutuhan, tabungan maupun investasi. Kedua *financial attitude* yaitu keadaan dimana pikiran, pendapat, serta penilaian yang diungkapkan pada saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan. Ketiga yaitu lokus kendali (*locus of control*), yaitu sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada *locus of control* dimana ini merupakan keyakinan dalam diri seseorang bisa mengontrol secara penuh keputusan dalam kehidupannya. Dalam pengelolaan keuangan, *locus of control* memberikan dukungan dari dalam bahwa seseorang bisa mengelola keuangannya dengan baik sehingga mereka bisa mengendalikan siklus keuangan pribadinya. Apabila seseorang bisa mengendalikan secara penuh tentu tidak akan adanya pengaruh dari luar yang bisa membuat pengelolaan keuangannya tidak baik. *Locus of control* terbagi menjadi *internal* dan *eksternal*.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik diiringi dengan *locus of control internal* yang tinggi akan cenderung berhati hati, berhemat,

mengutamakan kebutuhan, memiliki tabungan, paham terkait investasi dan memiliki perencanaan keuangan yang baik. Kemampuan inilah yang akan mendorong mahasiswa memiliki pengelolaan yang baik bagi masa depannya. Sedangkan *locus of control eksternal* cenderung akan menghabiskan uangnya tanpa adanya pertimbangan kebutuhan dan keinginan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Handoko (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara” menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Didalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam variable x penelitian ini menggunakan literasi keuangan dan *locus of control internal* sebagai variable pendukung.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan Melalui *Locus of Control Internal* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Survey Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap *locus of control internal*?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi melalui *locus of control internal*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap *locus of control internal* pada Mahasiswa Universitas Siliwangi,
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi,
3. Pengaruh literasi keuangan melalui *locus of control internal* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan, *locus of control internal* dan pengelolaan keuangan terutama dikalangan mahasiswa. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bacaan bagi para peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian sejenis secara lebih luas, intensif, serta mendalam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki selama menempuh di perguruan tinggi dan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan, serta sikap pengelolaan keuangan yang baik melalui *locus of control internal*.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi khususnya pada materi mengenai literasi keuangan.

c. Bagi Jurusan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan studi literatur pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi khususnya mengenai literasi keuangan, *locus of control internal*, pengelolaan keuangan dalam meningkatkan pengetahuan serta memberi manfaat dan motivasi dalam menerapkan perilaku pengelolaan yang baik bagi kehidupan sehari-hari.